

Perbandingan Minat Belajar Menggunakan Pembelajaran Model Diskusi Dengan Model Pengajaran Langsung Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri I Batangtoru

Ahmad Fadlan

Universitas Pembangunan Panca Budi
ahmad_fadlan@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran model diskusi dan pengajaran langsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan minat belajar jika pembelajaran model diskusi dan pengajaran langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang berjumlah 75 orang di SMA Negeri 1 Batangtoru. Data yang digunakan adalah angket dan hasil tes peserta didik. Data dianalisa dengan menggunakan rumus pengujian hipotesis yaitu *t-test polled varians*. Dari hasil analisa data, ditemukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12,67 > 2,000$. Ini artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat (ada) perbedaan antara minat belajar peserta didik menggunakan pembelajaran model diskusi kelas dengan model pengajaran langsung terhadap peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Batangtoru.

Kata kunci : minat belajar, pembelajaran model diskusi, pengajaran langsung

Abstract

This research was discussed about discussion learning model and direct teaching model. The aim of this research was to know whether there was a comparison of learning interest if discussion learning model and direct teaching model were used on the learning process. The sample of this research was the students of class XI IPS 1 and XI IPS 2 were accumulated as 75 students at SMA Negeri 1 Batangtoru. The data used were questionnaire and students' test result. The data was analyzed by using hypothesis testing formula namely t-test polled varians. From the data analysis, it was found that $t_{counted} > t_{table}$ or $12,67 > 2,000$. This meant that H_a was accepted and H_o was rejected. This also showed that there was a comparison of students' learning interest by using discussion learning model and direct teaching model on students at SMA Negeri 1 Batangtoru.

Keywords : learning interest, discussion learning model, direct teaching model

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran adalah suatu usaha dalam mengarahkan peserta didik untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran haruslah berfokus terhadap kondisi peserta didik. Peserta didik tentunya memiliki karakter dan keunikan tersendiri antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, guru hendaknya memberi perhatian lebih terhadap perbedaan antar peserta didik tersebut.

Menurut Arikunto (2003:4), ada beberapa karakter peserta didik yang berbeda satu dengan lainnya, seperti: (1) semangat belajar yang rendah; (2) mencari jalan untuk menjadi pintar; (3) tidak mengerti tujuan pembelajaran; serta (4) tidak aktif selama pembelajaran. Upaya guru dalam memusatkan perhatian lebih dalam pembelajaran berguna untuk merangsang minat belajar peserta didik dengan karakter yang berbeda tersebut. Minat belajar ini diperlukan untuk memunculkan kecenderungan dan keinginan belajar terhadap sesuatu. Pemusatan perhatian dalam proses pembelajaran sangat diperlukan.

Menurut Syah (2005:151), minat dianggap sebagai salah satu factor penting dalam memberikan

pengaruh terhadap kualitas dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat akan proses pembelajaran tentunya akan memiliki perasaan senang untuk mempelajari pelajaran-pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Hal ini juga yang berpengaruh untuk menentukan derajat keaktifan siswa, jika pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan antusias. Oleh karena itu, guru hendaknya berusaha untuk menciptakan kondisi belajar dimana peserta didik selalu merasa ingin dan antusias saat belajar. Banyak cara yang bias dilakukan oleh guru, salah satunya dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang tentunya dapat meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru bidang studi Ekonomi di SMA Negeri I Batangtoru yaitu ibu Kusmalina Simbolon, S.Pd, beliau menyatakan bahwa peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan hanya sedikit peserta didik yang tertarik dengan pelajaran ekonomi. Penyebab hal tersebut dikarenakan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi masih sangat rendah dan anggapan pelajaran ekonomi terlalu membosankan karena terlalu banyak materi-materi yang harus pelajari dan terkadang harus dihapal sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk memperbaiki keadaan tersebut salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan menyesuaikan model pembelajaran yang efektif dan kondusif, agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disajikan guru di sekolah. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, dapat mengakibatkan peserta didik merasa jenuh saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sebagian besar waktu pelajaran yang digunakan oleh guru hanya digunakan untuk menerangkan materi pelajaran sehingga tidak terjalinlah interaksi antara guru dan peserta didik kemudian dalam pelajaran ekonomi, peserta didik hanya menerima informasi satu arah dari guru tanpa mengetahui makna informasi dan aplikasi dari ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Padahal dewasa ini, banyak model-model pembelajaran yang digunakan oleh guru, diantaranya adalah pembelajaran model diskusi kelas dan pengajaran langsung.

Pembelajaran model diskusi kelas adalah model pembelajaran yang bersifat interaktif dan kolaboratif sehingga mampu secara efektif memberdayakan potensi-potensi kognisi dan afeksi peserta didik menjadi pribadi yang kritis, demokratis, toleran dan dewasa menghadapi persoalan-persoalan yang dihadapi. Sedangkan model pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher centered*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan minat belajar menggunakan pembelajaran model diskusi kelas dengan model pengajaran langsung terhadap peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Batangtoru.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kartono (2005), minat belajar dapat diartikan sebagai waktu tertentu dari kecenderungan jiwa yang diarahkan secara intensif kepada suatu objek (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat. Menurut Hardjana (2005), minat belajar adalah kecenderungan hati peserta didik yang tinggi terhadap pembelajaran yang muncul karena kebutuhan, yang dirasakan atau keinginan akan hal tertentu.

Bisa dikatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang terus dilakukan dengan perasaan yang senang dan memberikan dampak yang baik terhadap hasil kegiatan yang dilakukan. Minat merupakan keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut serta dalam proses pembelajaran. Semakin besar minatnya, maka semakin besar pula semangat dan hasil kerjanya. Keinginan seseorang yang tinggi untuk belajar sangat berdampak terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh oleh peserta didik itu sendiri. Tanpa adanya minat atau keinginan yang besar dalam belajar, mustahil seorang individu akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Menurut Daryanto (2014), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau rancangan yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Pembelajaran model diskusi misalnya mempunyai arti suatu kondisi dimana guru dan para peserta didik, atau antara peserta didik dengan peserta didik yang lain berbincang satu sama lain, dan membahas berbagai gagasan dan pendapat mereka. Pembelajaran model diskusi adalah cara penyajian pembelajaran, di mana peserta didik diberikan suatu masalah yang bisa saja berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama-sama (Djamarah dan Zain, 2006).

Bisa dikatakan bahwa dalam pembelajaran model diskusi, akan ada tujuan yang juga bisa dicapai oleh peserta didik. Adapun tiga tujuan pembelajaran yang penting, yaitu pertama, meningkatkan cara berpikir peserta didik dengan cara membantu mereka berpikir aktif dalam memahami pelajaran. Kedua, menumbuhkan keaktifan dan partisipasi peserta didik. Ketiga, membantu peserta didik mempelajari kemampuan komunikasi dan proses berpikir.

Sedangkan model pengajaran langsung sering disebut juga dengan model pengajaran aktif (*active teaching model*). Pengajaran langsung merujuk kepada suatu model pengajaran yang bersifat *teacher centered*. Model pengajaran langsung berlandaskan kepada teori belajar behaviorisme yang menyatakan bahwa manusia belajar dan bertindak dengan cara spesifik sebagai hasil dari tindakan penguatan melalui pengamatan di dalam memori jangka pendeknya tentang perilaku orang lain (Nur, 2008).

Fathurrohman (2015) berpendapat bahwa pada pengajaran langsung, guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan, latar belakang pembelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran, kemudian melakukan demonstrasi pengetahuan dan keterampilan tertentu. Pelajaran yang diberikan termasuk juga pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan dan pemberian umpan balik terhadap hasil pemahaman siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2013), pendekatan studi komparatif merupakan penelitian yang melakukan perbandingan terhadap satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda pula.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batangtoru yang terdiri dari 3 (tiga) kelas. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* dengan cara mengambil 2 (dua) kelas secara acak dari 3 kelas yang ada dan terpilihlah 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS 1 dan X IPS 2 yang berjumlah 75 peserta didik.

Data dikumpulkan dengan cara membagikan angket dan tes berupa pertanyaan kepada peserta didik dengan bentuk *multiple choice* dimana angket untuk variabel X_1 dan variabel X_2 , berjumlah 15 butir soal dan untuk variabel Y berjumlah 10 soal tes.

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menguji hipotesis dimaksud adalah rumus “*t-test polled varians*”, yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

t = Nilai t yang dihitung

\bar{X}_1 = Mean dan rata-rata kelas

\bar{X}_2 = Mean dan rata-rata kelas

S_1 = Standar deviasi nilai rata-rata peserta didik

S_2 = Standar deviasi nilai rata-rata peserta didik

N_1 = Jumlah peserta didik yang menjadi sampel

N_2 = Jumlah peserta didik yang menjadi sampel

Hasil perhitungan *t-test polled varians* disebut dengan t_{hitung} . Nilai t_{hitung} tersebut akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk melihat apakah ada perbandingan minat belajar peserta didik menggunakan pembelajaran model diskusi kelas dengan model pengajaran langsung. Apabila t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan H_o ditolak, sebaliknya apabila t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} , maka H_a ditolak dan H_o diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Nilai *t-test* antara variabel X_1 dan variabel X_2

No	X_1	X_2	$X_1 - \bar{X}_1$	$X_2 - \bar{X}_2$	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
1	61,5	53	0,26	-2,54	0,0676	6,4516
2	56	49	-5,24	-6,54	27,4576	42,7716
3	66	61,5	4,76	5,96	22,6576	35,5216
4	61	60,5	-0,24	4,96	0,0576	24,6016
5	60	56,5	-1,24	0,96	1,5376	0,9216
6	62	54,5	0,76	-1,04	0,5776	1,0816
7	60,5	53,5	-0,74	-2,04	0,5476	4,1616
8	56,5	50,5	-4,74	-5,04	22,4676	25,4016
9	63,5	50	2,26	-5,54	5,1076	30,6916
10	61	53	-0,24	-2,54	0,0576	6,4516
11	60	62,5	-1,24	6,96	1,5376	48,4416
12	61,5	54	0,26	-1,54	0,0676	2,3716
13	55,5	64	-5,74	8,46	32,9476	71,5716
14	58	48,5	-3,24	-7,04	10,4976	49,5616
15	67	53,5	5,76	-2,04	33,1776	4,1616
16	59	59	-2,24	3,46	5,0176	11,9716
17	60	57,5	-1,24	1,96	1,5376	3,8416
18	61	58,5	-0,24	2,96	0,0576	8,7616
19	65,5	50,5	4,26	-5,04	18,1476	25,4016
20	67	55	5,76	-0,54	33,1776	0,2916

No	X ₁	X ₂	X ₁ - \bar{X}_1	X ₂ - \bar{X}_2	(X ₁ - \bar{X}_1) ²	(X ₂ - \bar{X}_2) ²
21	61,5	52,5	0,26	-3,04	0,0676	9,2416
22	61	60	-0,24	4,46	0,0576	19,8916
23	61	53	-0,24	-2,54	0,0576	6,4516
24	63,5	47	2,26	-8,54	5,1076	72,9316
25	57	55,5	-4,24	-0,04	17,9776	0,0016
26	65	62	3,76	6,46	14,1376	41,7316
27	60	53	-1,24	-2,54	1,5376	6,4516
28	61	58	-0,24	2,46	0,0576	6,0516
29	60	60,5	-1,24	4,96	1,5376	24,6016
30	61	51	-0,24	-4,54	0,0576	20,6116
31	54	59,5	-7,24	3,96	52,4176	15,6816
32	61	50,5	-0,24	-5,04	0,0576	25,4016
33	65	61,5	3,76	5,96	14,1376	35,5216
34	66,5	61	5,26	5,46	27,6676	29,8116
35	61,5	54	0,26	-1,54	0,0676	2,3716
36	61,5	-	0,26	-	0,0676	-
37	65,5	-	4,26	-	18,1476	-
38	61	-	-0,24	-	0,0576	-
39	59	-	-2,24	-	5,0176	-
40	61	-	-0,24	-	0,0576	-
Jumlah	2449,5	1987,5			374,994	721,186

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan dari hasil angket (variabel X₁) dan hasil tes peserta didik (variabel X₂). Kemudian, dengan menggunakan data dalam tabel di atas, maka dilakukan pengujian hipotesa, peneliti menggunakan rumus “*t-test polled varians*” yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Dengan SD = $\sqrt{\frac{\sum F_i(X_i - \bar{X}_2)^2}{(n - 1)}}$

Dari data yang diperoleh ialah:

$$N_1 = 40$$

$$N_2 = 35$$

$$\bar{X}_1 = 61,24$$

$$\bar{X}_2 = 55,54$$

$$SD(S_1^2) = 3,10$$

$$SD(S_2^2) = 4,60$$

$$t = \frac{61,24 - 55,54}{\sqrt{\frac{(40 - 1)3,10 + (35 - 1)4,60}{40 + 35 - 2} \left(\frac{1}{40} + \frac{1}{35}\right)}}$$

$$t = \frac{61,24 - 55,54}{\sqrt{\frac{(39)3,10 + (34)4,60}{75 - 2} (0,025 + 0,0286)}}$$

$$t = \frac{5,7}{\sqrt{\frac{120,9 + 156,4}{78} (0,0536)}}$$
$$t = \frac{5,7}{\sqrt{\frac{277,3}{78} (0,0536)}}$$
$$t = \frac{5,7}{\sqrt{3,8 (0,0536)}}$$
$$t = \frac{5,7}{\sqrt{0,20368}}$$
$$t = \frac{5,7}{0,45}$$
$$t = 12,67$$

Dari hasil perhitungan *t-test polled varians* tersebut, maka didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 12,67 dengan melihat daftar t_{tabel} dengan jumlah sampel 75 kemudian digunakan derajat kebebasan ($dk = n_1 + n_2 - 2$) dan taraf kesalahan 5% adalah 2,000, sesuai dengan ketentuan jika t_{hitung} lebih besar ($>$) dari t_{tabel} dengan kata lain ($12,67 > 2,000$) maka hipotesis alternatif H_a dapat diterima.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12,67 > 2,000$ dan ini artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat (ada) perbedaan antara minat belajar peserta didik menggunakan pembelajaran model diskusi kelas dengan model pengajaran langsung dalam bidang studi ekonomi materi pokok perdagangan internasional peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Batangtoru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan penganalisaan data yang dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model diskusi kelas dan model pengajaran langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik dan ada perbandingan di antara keduanya.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis sebelumnya dimana dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulan akhirnya adalah ada perbandingan antara kedua variable tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2003). *Prosedur penelitian suatu praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 3.
- Mohammad, A. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Daryanto & Rahardjo, M. (2014). *Model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyanti & Mudjiono. (2003). *Makna dan konsep pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 46.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif (Pertama; N. Hidayah, ed.)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hardjana. (2005). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Kartono. (2005). *Bimbingan belajar di perguruan tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). *Bandung: Alfabeta.*

Syah, M. (2004). Psikologi pendidikan dengan pendekatan terbaru. *Bandung: Remaja Rosdakarya.*

